



Prosiding

Seminar Nasional Hybrid IKIP PGRI BOJONEGORO

“Kolaborasi Pendidikan dan Dunia Industri sebagai Implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka”

Metode Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Sri Wilih Ningtiasih
Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia
Nwilia8@gmail.com

abstrak— Penelitian ini dilatar belakangi oleh karakteristik peserta didik yang beragam, selain itu dengan perkembangan dunia pendidikan pada saat ini guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik terkhusus dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.. sejalan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang dapat digunakan atau memiliki dampak dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. untuk itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber mengenai metode pembelajaran, setelah itu akan dianalisis untuk menentukan metode manakah yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis yang didapat melalui berbagai sumber informasi didapati beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah dasar diantaranya yaitu; metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi, metode penugasan, metode karya wisata, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode simulasi, dan metode *discovery inquiry*.

Kata kunci— metode Pembelajaran, IPS, Sekolah Dasar

Abstract— This research is motivated by the diverse characteristics of students, in addition to the development of the world of education at this time teachers to improve and develop students especially in social studies learning in elementary schools. As the purpose of this research is to find out what learning methods can be used. used or have an impact in increasing the knowledge of students in the social studies learning process in elementary schools. For this reason, researchers use qualitative research methods with the type of library research conducted by collecting information from various learning methods, after which it will be analyzed to determine the methods that will be used to increase students' knowledge in the social studies learning process in elementary schools. Based on the results of the analysis obtained through various sources of information, it was found that several methods that can be used in the social studies learning process in elementary schools include; lecture method, question and answer method, demonstration method, discussion method, assignment method, field trip method, role playing method, sociodrama method, simulation method, and discovery inquiry method.

Keywords— Learning methods, Social Studies, Elementary School

PENDAHULUAN

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social science), maupun ilmu pendidikan (Sumantri, 2001:89). Social Scence Education Council (SSEC) dan National Council for Social Studies (NCSS), menyebut IPS sebagai "Social Science Education" dan "Social Studies". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya. Ataubisa juga bahan ajar adalahsegalasesuatu yang bisadijadikanebagaimateridalambelajar (Hasanudin, 2021). Dalam sebuah buku Toni, dkk menyatakan bahwa pengertian social studies mengandung turunan dari ilmu-ilmu sosial, disiplin yang dikembangkan untuk memenuhi tujuan pendidikan pada tingkat persekolahan maupun tingkat perguruan tinggi dan aspek-aspek dari masing-masing disiplin ilmu sosial yang diseleksi sesuai dengan tujuan tersebut. (Lubis, 2018)

Menurut Sapriya (Sapriya, 2007), bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humonaria, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sejalan dengan pengertian tersebut, Somantri mengatakan bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmuilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogispsikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan pancasila. (Soemantri, 2001)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran ilmu sosial dan pendidikan IPS dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi yang tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing (febriani, 2021:63).

Sejalan dengan perkembangan zaman, dimana kurikulum yang selalu berubah dan perkembangan teknologi yang tinggi membuat kebanyakan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran IPS. Berdsarkan wawancara yang dilakukan oleh Rahmawati dan Zidni (2019) didapati bahwa metode yang digunakan oleh guru terlalu monoton, dimana Guru IPS lebih banyak menggunakan metode ceramah yang membuat siswa bosan dan mengantuk, terlebih lagi pelajaran IPS ditempatkan pada jam terakhir. Selain itu, tugas mencatat yang diberikan oleh guru seringkali terlalu banyak sehingga siswa menjadi malas untuk menyelesaikannya. Berdasarkan hal tersebut hendaknya guru menggunakan tidak hanya satu metode dalam pembelajaran IPS sehingga siswa tidak mudah bosan.

Kata metode sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu "*methodo*" yang berarti "jalan". Dengan demikian metode bersangkutan paut dengan pemilihan jalan, arah atau pola dalam berbuat sesuatu yang mencapai sesuatu tujuan. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses membawa anak didik dari suatu tingkat kecakapan tertentu ke tingkat kecakapan yang menjadi tujuan pendidikan. (Hartati, 2018). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa metode

pembelajaran IPS adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka mencapai tujuan pengajaran secara efektif. Didalam proses belajar mengajar di perlukan suatu metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Metode pembelajaran seharusnya tepat guna yaitu mampu memfungsikan si anak didik untuk belajar sendiri sesuai dengan Student Active Learning (SAL)

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang cocok dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga murid tidakmerasa bosan dan dapat memahami materi pembelajaran yang diajarkan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi dari berbagai sumber yang dapat digunakan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, meliputi (Zed, 2008): 1) memiliki ide umum mengenai topik penelitian; 2) mencari informasi yang mendukung topik; 3) pertegas fokus penelitian; 4) mencari dan menemukan bahan bacaan yang diperlukan dan mengklasifikasi bahan bacaan; 5) membaca dan membuat catatan penelitian; 6) mereview dan memperkaya lagi bahan bacaan; dan 7) mengklasifikasi lagi bahan bacaan dan mulai menulis. Dalam penelitian ini, data yang diperlukan berupa informasi yang relevan dengan fokus kajian. Sumber data penelitian diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti: buku, makalah atau artikel ilmiah, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian berdasarkan fokus kajian, skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalah pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurang pengetahuan peneliti atau kekurangan penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka serta memperhatikan komentar pembimbing. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih mengingat keterbatasan kemampuan peneliti yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan rinci. Selain itu, tujuan dari penggunaan asas kesederhanaan dan kemudahan adalah mempermudah pembaca memahami inti isi kajian awal mengenai konseling resolusi konflik interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan dengan menggunakan beberapa sumber informasi didapati bahwa metode untuk mata pelajaran IPS cukup beraneka ragam. Keanekaragaman meliputi klasifikasi maupun penamaan suatu

metode bahkan juga tingkat daya guna dan hasil guna suatu metode. Berikut ini macam-macam metode pembelajaran IPS yang biasa diterapkan di SD :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk pengajaran dimana dosen atau guru mengalihkan informasi kepada sekelompok besar atau siswa dengan cara yang terutama bersifat verbal. (Tjipto Utomo dan Ruitjer ;1985:184). Ada tiga unsure di dalam metode ceramah, yaitu : adanya sekelompok siswa yang akan menerima informasi; adanya guru yang memberikan informasi secara lisan; dan adanya sejumlah informasi yang akan disampaikan ke kelompok siswa.

Metode ceramah ini juga memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan metode ceramah yaitu murah, mudah di sesuaikan, dapat mengembangkan kemampuan mendengar para siswa, merupakan penguatan bagi guru dan siswa, dapat mengkaitkan secara langsung isi pelajaran dengan siswa maupun guru pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kelemahan dari metode ceramah, yaitu cenderung terjadi proses komunikasi di kelas yang sifatnya satuarah, cenderung kearah pembelajaran berdasarkan keinginan guru atau yang disebut dengan guru sentries, menurunnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung bila ceramah dilakukan lebih 20 menit, dengan ceramah hanya mampu menghasilkan ingatan dalam diri siswa dalam jangka waktu yang pendek, merugikan siswa yang mampu belajar sendiri dari pada diceramahi secara klasikal, dan tidak efektif untuk mengajarkan ketrampilan motorik dan menanamkan sifat kepada siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan ceramah, TjiptoUtomo Ruitjer menyarankan agar guru bersedia menyadari apa kehendak akan dicapai dengan ceramah yang diberikan dalam pelajarannya, enganalisis hal-hal yang dilakukannya sebagai guru pada waktu memberikan ceramah, berlatih terus berceramah, karena tidak satu perubahan pun yang berhasil dengan “ sekali jadi ”.

2) Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas secara bersama-sama.

Adapun tujuan dari penggunaan metode diskusi kelompok yaitu memupuk kemauan dan kemampuan berkerja sama bagi siswa,meningkatkan keterlibatan sosial emosional siswa, meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Peranan guru dalam pelaksanaan diskusi kelompok yaitu sebagai pengelola, mengorganisir dan mengatur tempat duduk siswa; sebagai pengamat, pengenalan dan membantu siswa jika diperlukan; dan sebagai pemberi saran dan penilai.

3) Metode Penugasan (pemberian tugas)

Metode penugasan dalam pengajaran IPS adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil tugas yang dikerjakan. Didalam metode penugasan memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan

dari metode penugasan ini yaitu relevan dengan prinsip cara belajar siswa aktif (CBSA), mengembangkan sifat kemandirian pada diri siswa, memperdalam materi pembelajaran, merangsang gairah belajar siswa, mengembangkan kreativitas melatih rasa tanggung jawab pada diri siswa dan mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa.

Adapun kelemahan dari metode ini yaitu kadang-kadang tidak terjadi ke relevanan antara tugas dengan materi yang dipelajari, kurang adanya respon bagi guru dan pengerjaan tugas kurang kontrol bila dilaksanakan di luar jam pelajaran.

4) Metode Tanya jawab

Metode Tanya Jawab adalah sebagai format interaksi antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan respons lisan, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Ada beberapa alasan mengapa seorang guru menggunakan metode Tanya jawab dalam proses pembelajaran IPS, yaitu membangkitkan atau menimbulkan keingintahuan siswa terhadap isi permasalahan yang sedang dibicarakan, sehingga mendorong minat siswa yang berprestasi dalam proses belajar mengajar; membangkitkan, mendorong, menuntun dan atau membimbing pikiran siswa yang sistematis, kreatif, dan kritis pada diri siswa; membangkitkan keterlibatan mental siswa, dengan menjawab pertanyaan dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mewujudkan cara belajar siswa aktif; memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri; dan memberikan kesempatan siswa menggunakan pengetahuan sebelumnya untuk belajar sesuatu yang baru.

Tujuan pemakaian metode tanya jawab yaitu mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran, membimbing siswa untuk memperoleh suatu keterampilan yang kognitif maupun sosial, memberikan rasa aman kepada siswa melalui pertanyaan yang dipastikan menjawabnya, mendorong siswa untuk melakukan penemuan (inquiri) dalam memperjelas suatu masalah dan membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi kelas.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu merupakan format belajar mengajar yang secara sengaja, menunjukkan atau memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh atau sebagian siswa. Metode demonstrasi disertai dengan penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan lisan atau peragaan secara tepat. Adapun tujuan dari penerapan metode demonstrasi adalah untuk menggunakan prosedur tertentu dalam mengajar (prosedur kerja, prosedur pelaksanaan), meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa, dan meningkatkan aktivitas siswa dalam menggunakan prosedur. Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi :

1. Persiapan : menentukan adanya kesesuaian antara metode dengan tujuan yang akandicapai, menganalisa kebutuhan peralatan yang diperlukan, mencoba peralatan dan menganalisis waktu, dan merangsang jenis-jenis besar tentang langkah-langkah demonstrasi.

2. Pelaksanaan : mempersiapkan peralatan dari bahan yang akan digunakan, memberikan pengantar tentang demonstrasi yang akan dilaksanakan, dan eragakan tindakan, proses sesuatu yang disertai pelajaran.
3. Tindak lanjut (follow up) : mendiskusikan tentang beragam tindakan (petunjuk), dan emberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan. kegiatan sesuai dengan tindakan yang telah diragakan.

6) Metode Karyawisata

Metode Karyawisata merupakan suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dibawa ke suatu objek di luar kelas untuk mempelajari suatu masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran. Tujuan dari metode karyawisata yaitu agar siswa dapat membandingkan apa yang mereka pelajari di dalam kelas secara teoritis dengan keadaan nyata di lapangan atau membandingkan antara teori dengan praktik penggunaannya, menghilangkan kejenuhan belajar siswa, dan sebagai reaksi stabil belajar.

Kelebihan metode karyawisata yaitu siswa akan memperoleh pengalaman langsung, meningkatkan minat perhatian siswa dalam mempelajari sesuatu, dan memperkaya dan menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh siswadalam kelas. Kekurangan metode karyawisata yaitu memelihara persiapan yang relative lama dan cukup matang, memerlukan sarana dan biaya yang relative tinggi, biasanya persiapan kurang matang untuk dapat menggabungkan tujuan, dan memiliki resiko. Langkah-langkah pelaksanaan metode karyawisata :

1. Persiapan : merumuskan tujuan pelaksanaan; membentuk tempat, waktu, biaya pelaksanaan; membentuk krituk pelaksanaan dan pembagian tugas; dan empersiapkan lembar observasi atau pertentangan-pertentangan untuk merekam data di lapangan.
2. Pelaksanaan : mengadakan pengawasan dan bimbingan terhadap siswa, menunjukkan hal-hal yang penting pada saat karyawisata yang berhubungan dengan materi pelajaran, menjaga ketertiban dan sopan santun di lapangan, dan mencatat hal-hal penting untuk bahan lapangan.
3. Tindak lanjut : membuat laporan karyawisata untuk tiap kelompok atau tiap individu untuk bahan diskusi, melaksanakan diskusi hasil karyawisata, dan kemudian membuat laporan lengkap hasil diskusi.

7) Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan format interaksi belajar mengajar dalam pengajaran IPS yang didalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Jenis-jenis simulasi yaitu permainan simulasi (simulation games), permainan peran (role playing), dan sosio drama dan psiko drama. Adapun tujuan dari penggunaan metode simulasi yaitu mendorong partisipasi dan pengembangan sikap siswa, engembangkan persuasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, menimbulkan interaksi yang sehat dan hangat antar siswa, memperkenalkan dan melatih peranan kepemimpinan pada diri siswa, dan memanfaatkan bakat dan kemampuan siswa sebagai sumber belajar.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi yaitu memiliki situasi, masalah atau pemain yang tepat, mengorganisasi kegiatan sehingga jelas dan tepat,

memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa yang menjadi simulator, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, membantu mempersiapkan para pemain, menetapkan alokasi waktu, melaksanakan simulasi sesuai yang telah direncanakan, mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan simulasi, dan mengadakan kegiatan

8) Metode Discovery Inquiry

Metode Inquiri dan Discovery (mencari dan menemukan). Metode penemuan (discovery method) sebagai prosedur yang menekankan belajar secara individual, manipulasi objek atau pengaturan atau pengondisikan objek, dan eksperimentasi lain oleh siswa sebelum generalisasi atau penarikan kesimpulan dibuat. Adapun tujuan dari metode penemuan adalah meningkatkan ketertarikan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, mengurangi ketergantungan siswa kepada guru dalam proses pembelajaran, dan melatih siswa memanfaatkan sumber informasi dalam lingkungan.

Langkah-langkah pelaksanaan dengan menggunakan metode penemuan menurut Gilstrap, Richard Surachman dan Dermo M. yaitu mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa; memilih konsep, penertian dan prinsip yang akan di pelajari; pemilihan masalah dan bahan pembelajaran; menjelaskan tugas-tugas yang akan dilakukan dalam pembelajaran; mempersiapkan alat-alat dan suasana belajar; mengecek pemahaman siswa; melaksanakan proses penemuan dengan mengumpulkan data; membantu dan membimbing siswa dalam menganalisa data; dan membentuk siswa dalam menemukan masalah, kaidah, prinsip dan ide-ide berdasarkan hasil penemuan.

9) Metode Bermain Peran (role playing)

Bermain adalah sebuah proses belajar melalui bermain peran yang dapat mengembangkan pemahaman, dan identifikasi terhadap nilai. Siswa dalam bermain peran menempatkan diri pada posisi orang lain, apabila ia memenghayati peran itu, ia akan memahami tidak saja apa yang telah dilakukan orang tersebut. Dalam bermain peran dituntut siswa yang berkualitas, yang diharapkan mampu menghayati posisi yang diinginkan. Siswa harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu informasi tentang tujuan dan peran yang akan dimainkan, untuk itu perlu didiskusikan dulu dengan antar-anggota kelompok untuk membangun simpati terhadap suatu nilai, yaitu nilai - nilai yang sudah dinyatakan secara lebih spesifik.

10) Metode Social Drama (socio drama)

Drama sosial merupakan bermain peran yang berhubungan dengan isu sosial yang disebut dengan Joyce and Well (1980 ; 254) dengan istilah interpersonal conflict. Drama sosial hanya membatasi diri dari pada permasalahan yang berkenaan dengan aspek sosial masyarakat. Permasalahan yang mungkin muncul antara siswa setelah suatu sosial akan sama halnya dengan apa yang sudah dikemukakan dalam bermain peran. Oleh karena itu, selain aspek positif yang tercapai dalam penanamannilai melalui drama sosial, guru harus berupaya untuk menghilangkan aspek negatif yang mungkin terjadi.

SIMPULAN

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru agar siswa dapat belajar seluas-luasnya dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran secara efektif. Secara garis besarnya metode pembelajaran IPS itu dapat dibagi menjadi metode ceramah; metode diskusi; metode penugasan; metode tanya jawab; metode demonstrasi; metode karyawisata; metode simulasi; metode discovery inquiry; metode bermain peran; dan metode sosial drama. Berdasarkan metode-metode yang telah ditemukan diharapkan agar guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada orang tua yang selalu mendoakan, kedua kakak yang selalau menyemangati dan pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian ini

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Metode Pembelajaran*. Jakarta: Badan Pusat Statistik: Republik Indonesia
- Febriani, M. (2021). IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 61-66.
- Hartati, R. (2018). Metode Pengajaran IPS yang Efektif di SD. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Lubis, T. N. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Rahmawati, B. F., & Zidni, Z. (2019). Identifikasi Permasalahan-Permasalahan dalam Pembelajaran IPS. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 3(1), 1-10.
- Sapriya. (2007). *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soemantri, N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya.
- Suradisastra Djodjo,dkk , *Pendidikan IPS 3*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Yani, Eni.,dkk. *Pendidikan IPS* . Jakarta: PusbukDepdiknas